

# GAMBARAN DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP DESTINASI DAN PARIWISATA DI INDONESIA

**Andin Rusmini**

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo, Yogyakarta, Indonesia

Email: [andhiny999@gmail.com](mailto:andhiny999@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Indonesia was shocked by the entry of the Covid-19 virus that was sweeping the world. The virus, which first occurred in the Chinese city of Wuhan, occurred in early 2020, was so massive and caused many deaths. The calamity of the entry of the Covid-19 virus also coincided with many other natural events that occurred in Indonesia. Starting from the tsunami disaster in Palu, the earthquake in Lombok, landslides and flash floods in West Java, Sumatra and not to mention DKI Jakarta, the handling to prevent the transmission of the corona virus has not been able to run optimally. However, due to the increasingly dangerous corona virus, the government finally created a Task Force for handling the Corona Virus. Destinations in Indonesia have not been spared from the Covid-19 outbreak, as well as tourism in Indonesia, which has been closed for an indefinite period of time. In fact, many tourism businesses eventually went bankrupt and went out of business. That's why this normative research was carried out by the author, to find out how the impact of the Covid-19 pandemic that occurred in Indonesia.*

**Keywords:** Covid-19; Destinations; Tourism

## **PENDAHULUAN**

Bulan Maret pada Tahun 2020, Indonesia digemparkan dengan masuknya wabah virus Covid-19 yang sedang menggemparkan seluruh dunia. Hal yang belum pernah terbayangkan sebelumnya oleh Negara yang mempunyai ribuan pulau dan ratusan juta penduduk ini.

Virus Corona pertama kali awal Tahun 2020 yang terjadi di Wuhan, China. Hal ini menggemparkan seluruh dunia, begitupun juga di Negara Indonesia. Penyebarannya yang begitu massiv, membuat banyak korban jiwa. Jutaan orang sudah menjadi korban dari keganasan Virus Corona ini, korban terbanyak ada di Wuhan dan Italia.

Begitu pesatnya pertumbuhan virus ini dan penyebarannya hingga masuk di Indonesia pada pertengahan Februari 2020 (Rusmini, 2021).

Musibah masuknya virus covid-19 ini juga berbarengan dengan banyaknya kejadian alam lainnya yang terjadi di Indonesia. Mulai dari musibah Tsunami di palu, Gempa di Lombok, Tanah Longsor dan Banjir bandang di Jawa Barat, Sumatera dan tak luput DKI Jakarta, membuat penanganan untuk pencegahan penularan virus corona ini belum bisa berjalan maksimal. Namun dikarenakan virus corona yang semakin berbahaya ini, membuat pemerintah akhirnya membuat Satuan Gugus Tugas penanganan Virus Corona.

Rumusan masalah dari penelitian normatif ini adalah untuk mengetahui jawaban dari “Gambaran Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Destinasi Pariwisata di Indonesia”. Adapun dalam penelitian ini penulis ingin mencoba memecahkan masalah-masalah dibawah ini, antara lain:

1. Bagaimana gambaran dampak pandemi Covid-19 terhadap destinasi pariwisata di Indonesia?
2. Apa mekanisme yang bisa digunakan untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19 terhadap destinasi pariwisata di Indonesia?
3. Bagaimana upaya penanggulangan dari dampak pandemi Covid-19 terhadap destinasi pariwisata di Indonesia?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Corona Virus (Covid-19)***

Corona Virus atau Covid-19 adalah virus yang menyerang paru-paru dan mengganggu sistem pernafasan manusia. Virus ini pertama kali terjadi di dunia, virus yang pertama kali ada ini berasal dari Kota Wuhan, China. Banyak yang menjadi korban dari kuatnya Virus yang menyerang organ vital manusia, khususnya paru-paru ini. Virus yang mengakibatkan gangguan pernafasan hingga henti nafas, hingga akhirnya dapat mengakibatkan kematian bagi manusia yang terpapar atau terkena virus tersebut.

Corona virus atau disebut juga dengan virus corona merupakan keluarga besar virus yang mengakibatkan terjadinya infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang

terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya. Namun, beberapa jenis virus corona juga bisa menimbulkan penyakit yang lebih serius (Fadli, 2021), seperti:

- a. Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV).
- b. Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV).
- c. Pneumonia.

SARS yang muncul pada November 2002 silam di Tiongkok menyebar ke beberapa negara lain. Mulai dari Hongkong, Vietnam, Singapura, Indonesia, Malaysia, Inggris, Italia, Swedia, Swiss, Rusia, hingga Amerika Serikat. Epidemii SARS yang berakhir hingga pertengahan 2003 itu telah menjangkiti sebanyak 8.098 orang di berbagai negara. Setidaknya sekitar 774 orang mesti kehilangan nyawa akibat penyakit infeksi saluran pernapasan berat tersebut.

Sampai saat ini, terdapat tujuh jenis coronavirus (HCoV) yang telah diidentifikasi, yaitu:

- a. HCoV-229E.
- b. HCoV-OC43.
- c. HCoV-NL63.
- d. HCoV-HKU1.
- e. SARS-COV (menyebabkan sindrom pernapasan akut).
- f. MERS-COV (sindrom pernapasan Timur Tengah).

COVID-19 atau dikenal juga dengan Novel Corona virus (menjadi penyebab wabah pneumonia di kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 dan menyebar ke negara lainnya mulai Januari 2020. Indonesia sendiri

mengumumkan adanya kasus covid 19 dari Maret 2020 lalu).

### **Destinasi**

Ada banyak jenis-jenis destinasi pariwisata di Indonesia, ada destinasi yang memang terbentuk oleh alam, ada destinasi yang terbentuk karena sejarah dimasa lampau dan ada juga destinasi wisata buatan. Adapun jenis-jenis destinasi wisata tersebut bisa dijabarkan sebagai berikut:

### **Destinasi Wisata Gunung**

Destinasi wisata gunung di Indonesia sangat banyak dan mungkin tak terhitung. Provinsi-provinsi di Indonesia hampir keseluruhan memiliki Gunung, baik gunung yang aktif maupun yang sudah tidak aktif lagi. Di Indonesia juga terdapat banyak perbukitan.

Ada berbagai macam gunung di Indonesia yang dijadikan tempat wisata, seperti gunung Semeru, gunung Kerinci, gunung Bromo, gunung Merapi, gunung Sinabung, gunung Sibayak, Gunung Krakatau, dan gunung lainnya yang dijadikan destinasi wisata yang bisa dinikmati, baik wisatawan domestik ataupun wisatawan asing.

### **Destinasi Wisata Pulau**

Destinasi wisata Pulau di Indonesia juga tak kalah banyaknya. Negara Indonesia yang memang terdiri dari beberapa Pulau Besar dan Pulau kecil, bahkan masih ada pulau yang masih murni dan masih belum terjamah oleh manusia.

Beberapa pulau yang terkenal dengan destinasi wisatanya seperti Pulau Bali, Pulau Lombok, Pulau Senggigi,

Pulau di Raja Ampat di Papua, Pulau Komodo, Pulau Nias, Pulau Seribu, Pulau Derawan, Pulau Samber Gelap, Pulau Karimun Jawa, Pulau Wakatobi dan Pulau-pulau lainnya yang tersebar di seluruh Nusantara yang sekarang dijadikan sebagai tempat wisata.

Pulau-pulau ini juga sebagai pemasok devisa terbesar bagi Negara Indonesia. Apalagi pulau Bali dan Pulau Komodo yang dijadikan sebagai 7 Keajaiban dunia dan sebagai destinasi yang wajib untuk dikunjungi oleh Turis asing mancanegara.

### **Destinasi Wisata Danau**

Destinasi wisata danau juga merupakan bagian dari tempat destinasi yang wajib dikunjungi, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Pemandangan danau indah dan udaranya yang sejuk dan pemandangan yang asri, pastilah dapat menghipnotis para wisatawan yang berkunjung dan ingin berlama-lama menikmati wisata danau tersebut.

Ada beberapa jenis wisata danau di Indonesia yang dijadikan sebagai tempat wisata, seperti wisata danau laut Tawar yang ada di Aceh di Pulau Sumatera, kemudian ada Danau Toba yang juga berada di Pulau Sumatera dan Danau Maninjau yang juga berada di Pulau Sumatera, tepatnya di Sumatera Barat.

### **Destinasi Wisata Peninggalan Sejarah**

Destinasi wisata peninggalan sejarah masa lalu ini terdiri dari beberapa objek wisata. Ada destinasi peninggalan sejarah masa lalu yang berbentuk bangunan tua atau yang biasa

kita kenal dengan kota tua atau kota lama, ada yang bentuk candi, ada yang berbentuk stupa, ada berbentuk museum dan destinasi wisata lainnya yang merupakan peninggalan sejarah masa lalu.

Adapun destinasi wisata peninggalan sejarah masa lalu yang masih bisa kita nikmati hingga sekarang seperti Destinasi Kota Tua di Jakarta, Bandung, Surabaya dan Yogyakarta, serta destinasi Kota lama yang ada di Semarang.

Kemudian ada destinasi peninggalan sejarah masa lalu yang berbantu candi, seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan, Candi Ijo, Candi Mendut, Candi Agung, Candi Portibi dan Candi lainnya yang tersebar diseluruh Nusantara, yang sampai sekarang dijadikan sebagai objek wisata. Selain itu juga ada ada destinasi peninggalan sejarah masa lalu yang berbentuk stupa dan museum, seperti museum Fatahillah di Jakarta, Lawang Sewu Semarang, Museum Brawijaya Malang dan museum lainnya yang dijadikan tempat wisata pendidikan dan objek wisata yang sampai sekarang selalu ramai dengan wisatawan, baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik yang datang untuk berkunjung.

### **Destinasi Wisata Buatan**

Destinasi wisata buatan juga banyak terdapat di Indonesia. Mulai dari bukit buatan, goa buatan, air terjun buatan, rumah adat buatan, danau buatan hingga laut buatan. Semakin majunya teknologi membuat para pengusaha yang berkecimpung didunia pariwisata untuk memberikan ide, pikiran dan

inovasinya untuk membuat destinasi wisata baru.

Ada destinasi wisata Ancol, yang memberikan destinasi wisata laut buatan disertai wahana ekstrem yang bisa dinikmati para pengunjungnya. Kemudian ada Taman Mini Indonesia Indah yang menyajikan pemandangan rumah adat dari seluruh penjuru nusantara, juga terdapat wahana bermain didalamnya. Kemudian ada Danau Biru di Kalimantan Selatan, danau yang berwarna biru ini bukan sengaja dibuat, namun adalah hasil dari pengerukan tanah yang ada di daerah tersebut. Namun dikarenakan warna airnya yang jernih dan berwarna biru seperti air laut, sehingga danau tersebut dibuat kembali dan dipercantik sehingga bisa dijadikan tempat wisata.

Ada pula destinasi goa buatan di Jatim Park Secret Zoo dan Goa untuk melihat Ikan di Sea World. Goa buatan ini dibuat memang khusus untuk dijadikan tempat wisata. Disertai tempat wahana permainan dan kebun binatang serta dunia laut didalamnya, tentulah dapat menarik para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk berkunjung.

### **Pariwisata**

Kata pariwisata atau dalam istilah Inggris di istilahkan dengan *tourism*, sering di asosiasikan sebagai rangkaian perjalanan wisata (*tours/travelling*) seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat untuk berlibur, menikmati keindahan alam dan budaya (*sightseeing*), bisnis, mengunjungi teman atau kerabat dan berbagai tujuan lainnya. Sumber lainnya menyebut bahwa pada

dasarnya wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang diluar tempat tinggalnya, bersifat sementara, untuk berbagai tujuan sekaligus untuk mencari nafkah. Sementara itu, pariwisata disebut sebagai fenomena perjalanan manusia secara perorangan atau kelompok dengan berbagai macam tujuan, asalkan bukan untuk mencari nafkah untuk menetap. Dari beberapa definisi tersebut, diperoleh gambaran bahwa pariwisata merupakan suatu bidang yang bersifat multidimensi, melibatkan dan bersinggungan dengan berbagai sektor dan pelaku. Secara sepintas, kata wisata dan pariwisata tampak mempunyai makna yang sama. Tetapi jika ditinjau lebih teliti, maka makna yang lebih luas pada kata pariwisata dibanding dengan kata wisata (Simanjuntak, 2017).

Pariwisata Mengacu pada Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Terdapat pengertian-pengertian yang berkaitan dengan kepariwisataan dengan memberikan pengertian sebagai berikut, yaitu:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan

yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

- d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin, yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, dan pengusaha.

Pariwisata adalah suatu kumpulan hal yang berkaitan dengan personal, destinasi, kuliner, iklim dan hal lainnya yang bisa mengundang orang lain untuk berkunjung ketempat pariwisata tersebut. Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu *Pari* yang artinya seluruh atau semua dan *wisata* yang berarti perjalanan. Pariwisata sendiri mengandung tiga unsur, antara lain:

1. Manusia, yaitu unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata.
2. Tempat, yaitu unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri.
3. Waktu, yaitu unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam ditempat tujuan.

Jadi definisi pariwisata dapat diartikan sebagai salah satu dari Industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam hal mengaktifkan

sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 1992).

Industri Pariwisata adalah sebuah konsep yang perlu dipahami untuk dianalisis dan sebagai bahan pengambilan keputusan. Namun hampir disemua Negara tidak memahami hal ini, sehingga muncul berbagai permasalahan yang menyulitkan industri untuk berkembang secara realitas atau kredibel yang berkaitan dengan informasi pariwisata yang mendasar, dalam memprediksi kontribusinya, baik untuk regional, nasional dan perekonomian global (Meis dan Lapierre, 1994).

Industri pariwisata dan perjalanan menjadi nomor satu dalam penyediaan tenaga kerja di Australia, Bahama, Brazil, Kanada, Prancis, Jerman Barat, Hongkong, Italia, Jamaika, Jepang, Singapura, United Kingdom dan Amerika. Pernyataan ini berdasarkan data yang dipublikasikan oleh perusahaan *American Express* (Hawkin dan Ritchie, 1991).

Pariwisata juga dapat diartikan sebagai suatu jasa dan pelayanan. Usaha Pariwisata dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu usaha jasa pariwisata, pengusahaan obyek dan daya tarik wisata, kelompok yang terakhir yaitu usaha sarana pariwisata. Sedangkan yang dimaksud dengan usaha adalah kegiatan menghasilkan barang atau jasa untuk dijual dalam suatu lokasi tertentu serta mempunyai catatan administrasi tersendiri dan ada salah satu orang yang bertanggungjawab (Spillane, 1993).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian normatif. Sifat

penelitian yang di gunakan adalah bersifat penggambaran atau tinjauan pustaka. Tipe penelitian yang di gunakan adalah penelitian Normatif. Jenis Bahan hukum yang di gunakan adalah Jenis Bahan Primer dan jenis bahan Sekunder. Pengumpulan bahan hukum di ambil dari buku, internet dan realita yang terjadi. Pengolahan bahan hukum dilakukan setelah penelitian dilakukan, kemudian di analisis dengan metode penelitian normatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bahayanya virus Covid-19 yang melanda dunia, terjadi juga di Indonesia yang tak luput dari keganasan Virus covid-19 ini. Pencegahan, demi pencegahan sudah dilakukan. Namun apa boleh dikata, virus sudah mulai menyebar diberbagai kota Besar dan Provinsi di Indonesia. Bahkan beberapa Menteri dan Pejabat pemerintah dan Daerah pun turut menjadi korban, hingga ada yang sampai meninggal dunia. Sehingga banyak desakan dari masyarakat kepada Pemerintah untuk melakukan *lockdown* di daerahnya masing-masing, seperti yang sudah dilakukan di Negara-negara lain yang berhasil memutus mata rantai penularan Virus corona ini dengan melakukan *Lockdown* di Negaranya (Rusmini, 2021).

Namun di Indonesia masih belum bisa melakukan *Lockdown* sebagaimana yang sudah dilakukan oleh negara-negara lainnya. Disamping karena banyaknya penduduk di Indonesia dan Keuangan Negara juga belum mencukupi untuk menanggung semua kebutuhan pokok seluruh masyarakat di

Indonesia jika *Lockdown* diterapkan. Bagaimana tidak, jika *Lockdown* tersebut diterapkan di Indonesia. Maka seluruh warga masyarakat harus berdiam diri ditempat tinggalnya, hanya tenaga kesehatan, aparat pemerintah dan tenaga sipil penting lainnya yang diperbolehkan untuk keluar bekerja.

Pemerintah harus menanggung semua kebutuhan pokok semua warga masyarakat di Indonesia. Yang dimana mungkin pemerintah juga akan mengalami kesulitan untuk mendistribusikan seluruh kebutuhan pokok tersebut kesemua penjuru Nusantara. Dimana di Indonesia masih banyak daerah terpencil yang sulit dijangkau untuk mendistribusikan bahan pokok tersebut setiap harinya. Dikarenakan sulitnya penerapan *Lockdown* tersebut, akhirnya pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Namun efek dari terjadinya penyebaran virus corona ini berdampak besar terhadap pariwisata di seluruh dunia, tak luput juga di Indonesia. Apalagi setelah diterapkannya PSBB, dimana harus menerapkan jarak ditempat umum minimal 1 meter, tidak boleh berkerumun, tidak boleh membuat kegiatan umum, kegiatan ibadah yang mengundang banyak orang, tidak boleh melaksanakan pentas seni, pertunjukan, konser musik dan hal lainnya yang membuat semua destinasi wisata di seluruh Indonesia terdampak sebagai akibat dari penularan virus corona ini. Mulai dari wahana permainan yang terpaksa tutup hingga sekarang, dunia perhotelan yang semakin sepi pengunjung. Banyak Hotel-hotel yang

melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), pengurangan karyawan, karyawan yang dirumahkan, bahkan banyak Hotel yang akhirnya tutup dan gulung tikar karena tidak bisa beroperasi lagi dimasa pandemi virus corona ini.

Serangan wabah virus corona ini benar-benar sebuah pukulan yang sangat besar untuk semua sektor di seluruh dunia. Yang lebih parahnya lagi di Indonesia sampai sekarang Desember 2020, masih harus berperan melawan virus corona ini. Sampai sekarang korban yang terindikasi positif virus corona dan juga korban meninggal akibat virus corona masih terus bertambah. Ditambah lagi dengan ekonomi dimasyarakat yang semakin menyedihkan, karena Pemutusan Hubungan (PHK), usaha yang bangkrut bahkan gulung tikar, semakin sempitnya lowongan pekerjaan, penangguran semakin bertambah. Hal ini mengakibatkan daya beli dimasyarakat juga menjadi semakin menurun drastis.

Akibatnya tak terelakkan, semua destinasi pariwisata merugi akibat imbas dari wabah virus corona ini. Mulai dari Perhotelan, Restoran dan Rumah Makan, *Event Organizer, Promotor, Wedding Organizer, Catering, Outlet* Oleh-oleh, Aksesoris dan Cinderamata, beberapa tempat wisata dipaksa tutup untuk waktu yang tidak ditentukan. Semua pelaku wisata sedang berpikir keras, bagaimana caranya agar usaha wisata bisa terus bertahan ditengah gempuran wabah virus corona yang terus merajalela melanda di Indonesia.

Bahkan pada bulan Ramadhan tahun 2020, dimana biasanya dunia pariwisata akan meraup untung berkali-

kali lipat dari biasanya, harus gigit jari karena masih diberlakukannya aturan PSBB. Para pedagang besar dan kecil yang biasanya meraup keuntungan tinggi dari penjualan sejadah, mukena, tasbih dan aksesoris lainnya yang biasa digunakan untuk beribadah bagi umat Islam. Dunia kuliner yang biasanya meraup untung tinggi dari penjualan kebutuhan untuk buka puasa dan sahur, juga harus merugi di Tahun 2020 ini.

Pengusaha hotel yang biasanya menyediakan kamar hotel untuk para pelancong yang sedang berpuasa, serta Ballroom Hotel, Restaurant dan Rumah Makan, yang biasanya digunakan untuk Buka Puasa bersama, maupun Sahur bersama, harus menanggung kekecewaan di Tahun 2020 ini. Dikarenakan tidak bisa mengadakan event buka bersama maupun sahur bersama, akibat ketatnya aturan PSBB sebagai efek dari pandemi virus corona yang belum mereda.

Dunia penerbangan juga menjadi bagian dari pariwisata, juga tak lepas dari dampak kengerian virus corona ini. Lebaran Idul Fitri dan Idul Adha yang biasanya setiap maskapai bisa menaikkan harga berkali-kali lipat, harus menerima kekecewaan. Beberapa penumpang yang rela membayar mahal pun, tetap tidak bisa ikut penerbangan. Dikarenakan 3 bulan lebih hampir semua maskapai penumpang biasa, dipaksa untuk tidak beroperasi, demi untuk memutus mata rantai penularan virus corona. Penerbangan di fokuskan untuk penyaluran barang, alat-alat kesehatan, pengobatan, tenaga kesehatan dan pengobatan di seluruh penjuru Nusantara. Akibatnya, untuk menutupi

biaya operasional penerbangan yang terus berjalan, beberapa maskapai terpaksa melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), pengurangan karyawan, merumahkan karyawan (*work from home*), bahkan banyak juga karyawan yang akhirnya tidak bisa mempertahankan pekerjaannya.

Saat Bulan Agustus 2020, dimana penerbangan bisa kembali beroperasi. namun tetap harus mengikuti protokol kesehatan dan adaptasi kebiasaan baru, dunia penerbangan dihadapkan pula oleh sedikitnya peminat dari masyarakat yang ingin menggunakan pesawat sebagai alat transportasinya. Penerbangan bahkan sempat menurunkan harga penjualan tiket pesawat, demi untuk menarik lebih banyak calon penumpang. Namun dikarenakan efek wabah virus corona, setiap penerbangan diwajibkan untuk melampirkan surat *SWAB Test* atau dengan Surat *Rapid Test* yang tentunya berbayar dan biaya untuk *Rapid Test* nya hampir setengah dari biaya tiket pesawat termurah (kelas ekonomi).

Bahkan untuk *SWAB TEST*, biayanya tak tanggung-tanggung, berjuta-juta dana yang diperlukan untuk melampirkan surat *SWAB Test* tersebut, agar bisa melakukan penerbangan. Tentulah itu bukan biaya yang sedikit untuk calon penumpang, bahkan dirasa sangat mahal, melebihi harga tiket pesawat. Hal inilah yang akhirnya membuat masyarakat yang biasanya menggunakan pesawat untuk perjalanan keluar kota, harus menahan keinginannya dikarenakan biaya Tiket dan biaya *SWAB Test / Rapid Test* yang sangat tinggi.



Hal ini membuat sektor pariwisata mengalami kemunduran yang tidak terduga. Daya beli masyarakat yang menurun, ditambah jumlah wisatawan domestik yang mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak bisa berlibur dan berwisata. Begitu pula dengan wisatawan asing yang masih terkendala untuk ke Indonesia, membuat para pelaku usaha pariwisata menjadi kewalahan. Bahkan banyak yang sudah pasrah akan nasib dari usaha pariwisata yang dimilikinya.

Pemerintah daerah dan pemerintah pusat harus berpikir dan bekerja ekstra, demi untuk memulihkan sektor ekonomi dan pariwisata yang terancam berkurang jumlahnya. Dikarenakan banyak sektor pariwisata yang tutup dan tidak bisa beroperasi lagi karena kekurangan bahkan tidak ada wisatawan yang datang berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Masyarakat lokal yang berada dikawasan pariwisata yang biasanya ikut merasakan rezeki dengan berdagang ataupun dengan menjual jasa kepada wisatawan di kawasan pariwisata, juga terdampak karena berkurangnya jumlah wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke tempat kawasan pariwisata tersebut.

Semua sektor pariwisata benar-benar terkena imbas, akibat pandemi Virus Corona ini. Bahkan hingga buku ini selesai terealisasi, pandemi virus corona masih melanda di Indonesia. Dan dunia Pariwisata masih berduka, karena banyaknya usaha-usaha pariwisata yang merugi, bangkrut bahkan harus tutup akibat dari kengerian dari pandemi wabah virus corona ini. Yang bahkan

sampai akhir Tahun 2020 ini, masih melanda di seluruh negeri begitupun di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Pariwisata adalah suatu kumpulan hal yang berkaitan dengan personal, destinasi, kuliner, iklim dan hal lainnya yang bisa mengundang orang lain untuk berkunjung ketempat pariwisata tersebut. Semua destinasi pariwisata merugi akibat imbas dari wabah virus corona ini. Mulai dari Perhotelan, Restoran dan Rumah Makan, *Event Organizer*, *Promotor*, *Wedding Organizer*, *Catering*, *Outlet* Oleh-oleh, Aksesoris dan Cinderamata, beberapa tempat wisata dipaksa tutup untuk waktu yang tidak ditentukan.

Mekanisme yang digunakan oleh pemerintah Pemerintah untuk melakukan *lockdown* di daerahnya masing-masing, seperti yang sudah dilakukan di Negara-negara lain yang berhasil memutus mata rantai penularan Virus corona ini dengan melakukan *Lockdown* di Negeranya. Karena sulitnya penerapan untuk *Lockdown*, akhirnya penanggulangan yang bisa dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

## **SARAN**

Bagi Pemerintah pusat dan daerah, harus selalu bersinergi dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 ini, dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang tidak memberatkan ke rakyat. Bagi Tenaga Kesehatan dan pihak-pihak yang menjadi garda terdepan penanggulangan pencegahan virus Covid19, harus

bersabar dalam melaksanakan tugas dan tetap menjaga kesehatan dan protokol kesehatan. Sementara itu, bagi masyarakat, taati kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan tetapi ikuti protokol kesehatan, seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hawkin and Ritchie. (1991). *American Expres*. Amerika.  
<https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>
- Meis, S and Lapierre, J. (1994). *Measuring Tourism's economic Importance*. A Canadian. Canada.
- Rusmini, Andin. (2021). *"Pengantar Hukum Pariwisata "Tourism and Hospitality Law"*. Yayasan Barcode. Makassar
- Simanjuntak, B. A, dkk. (2017). *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Spillane, James. (1993). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
- Wahab, S. (1992). *Manajemen Kepariwisataan*. Frans Gromang (Penerjemah). Pradnya Paramita. Jakarta.